

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan serta menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Diantara unsur-unsur tersebut ialah guru (pendidik), peserta didik (siswa), strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lingkungan. Diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan murid selama proses tersebut. Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran karena peran guru tidak sekedar menyampaikan pengetahuan akan tetapi guru berperan sebagai fasilitator, tor dan motivator yang dapat membuat siswa menjadi siswa yang aktif, kreatif, mampu berpikir kritis dan mampu membuat siswa menjadi semangat dalam belajar. Selain itu siswa juga memiliki peranan penting dimana siswa harus aktif melakukan proses pembelajaran dan tidak hanya menjadi pendengar yang pasif. Keaktifan siswa seperti berani bertanya, mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai ketika guru dan siswa memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan perlunya interaksi yang baik antara guru dan murid dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada lagi anggapan bahwa guru adalah seorang yang serba tahu sedangkan murid adalah seorang yang serba tidak tahu. Belajar adalah suatu proses dua arah, yang mana siswa memerlukan *feedback* dari guru dan begitu sebaliknya guru juga memerlukan *feedback* dari siswa agar diperoleh hasil belajar yang efektif.

Dalam proses pembelajaran, motivasi bagi siswa sangat diperlukan sebagai langkah awal untuk memberikan semangat tentang apa yang akan dipelajari. Dengan adanya motivasi setidaknya siswa mau belajar serta melaksanakan berbagai proses dalam memperoleh pengetahuan. Begitu

sebaliknya, jika tidak ada motivasi maka siswa akan malas belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu yang menjadi faktor penentu keefektifan belajar. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik dan sungguh-sungguh apabila ada faktor yang mendorongnya untuk belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan penggerak dari dalam diri peserta didik sehingga menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai. (Sadirman, 2016: 75)

Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang mau berusaha dan tidak mudah menyerah dalam meningkatkan prestasinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan sungguh-sungguh dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang lemah akan mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran sehingga akan mengalami kesulitan dalam belajar. (Salim, 2020: 29)

Motivasi dianggap sangat penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi tingkah laku siswa. Selain itu motivasi belajar juga memiliki peranan penting dalam memberikan semangat dan gairah dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki energi yang banyak dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi kesiapan, minat, ketekunan, perhatian, keuletan, kemandirian, dan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa merupakan motivasi yang tumbuh karena adanya keinginan untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan motivasi belajar yang dari luar diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Berdasarkan hasil penelitian

(Wahyuningsih, 2011: 67-70) bahwa faktor yang menyebabkan motivasi belajar terdapat dua macam, yaitu motivasi yang datang dalam diri peserta didik meliputi sikap, kebutuhan, rangsangan, dan kompetensi. Sedangkan motivasi dari luar peserta didik yaitu berupa motivasi belajar dari guru, sarana prasarana sekolah, keadaan orang tua peserta didik, dan kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Strategi pembelajaran yang digunakan di kelas memerlukan keahlian tersendiri oleh pendidik. Seorang pendidik harus pandai memilih strategi pembelajaran yang akan dipergunakan, strategi pembelajaran yang diberikan haruslah melihat kepada karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa akan semakin meningkat. Ada banyak strategi pembelajaran yang ada saat ini, pendidik harus mampu menyesuaikan strategi apa yang akan diterapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi COVID-19 termasuk di Indonesia yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Kemendikbud selaku wakil pemerintah dalam dunia pendidikan di Indonesia telah membuat keputusan yang cepat dan tanggap dalam menghadapi COVID-19. Dua minggu setelah ditemukannya kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia, Kemendikbud memutuskan untuk menutup sekolah agar mencegah penyebaran virus di lingkungan pendidikan. Siswa diminta untuk belajar dari rumah dan guru harus beradaptasi menyampaikan materi pembelajaran dengan teknologi yang dipunya.

Setelah beberapa bulan melaksanakan pembelajaran secara daring penuh, tentunya ada beberapa perbedaan yang dirasakan oleh kalangan siswa akibat adanya perubahan yang mendadak dari pembelajaran konvensional (*face to face*) menjadi pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pembelajaran daring ini merupakan sesuatu yang baru dalam pendidikan di Indonesia yang

tentunya memiliki tantangan tersendiri. Siswa yang biasanya hadir di sekolah dan berhadapan langsung dengan guru berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi yang bisa diakses dari gawai atau komputer masing-masing, tentunya akan mempengaruhi aspek tertentu, terutama motivasi belajar.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Hidayatus Shibyaan pada tanggal 05 Agustus 2021, bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran daring penuh, ada perubahan pada motivasi belajar siswa. Diantaranya ketika pengumpulan tugas ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tidak sesuai waktu yang dijanjikan, bahkan ada yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas. Kasus lainnya ketika pembelajaran daring sedang berlangsung, banyak siswa yang terlambat mengakses pembelajaran dan bahkan ada yang tidak mengakses sama sekali. Sehingga menjadi tambahan tugas bagi guru untuk mengingatkan siswa baik dari telepon langsung maupun dari percakapan pribadi *whatsapp* dan hal tersebut terjadi berulang.

Selain terjadinya perubahan motivasi belajar pada siswa, pembelajaran daring juga berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar akibat dari pembelajaran daring penuh yang dilaksanakan. Menurut pemaparan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Hidayatus Shibyaan pada tanggal 05 Agustus 2021, hasil belajar siswa kurang memuaskan selama dilaksanakannya pembelajaran daring penuh beberapa bulan terakhir. Hal tersebut ditandai dengan pengumpulan tugas yang seadanya sehingga mendapatkan nilai yang rendah. Selain itu juga pada hasil ulangan harian yang turun beberapa bulan terakhir setelah dilaksanakannya pembelajaran daring penuh.

Motivasi merupakan peranan penting dalam memberikan semangat, gairah, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. siswa yang memiliki motivasi tinggi

sangat sedikit yang akan tertinggal dalam belajarnya, karena kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam siswa dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh dengan cita-cita. Apabila ada siswa yang kurang memiliki motivasi dari dalam maka perlu adanya dorongan dari luar yaitu motivasi dari luar agar siswa termotivasi dalam belajar.

Kemendikbud selaku wakil pemerintah memberikan solusi dan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri yang dikeluarkan pada tanggal 8 April 2021, menyatakan bahwa pembelajaran tatap boleh dilaksanakan secara terbatas dan tetap mematuhi protokol kesehatan (Salinan SKB 4 Menteri). Berdasarkan keputusan tersebut, maka sekolah-sekolah boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas, sebagaimana yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Hidayatus Shibyaan. Menurut observasi yang dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2021, pembelajaran dilaksanakan secara *Blended Learning* yaitu perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (online) yang masing-masing dilaksanakan secara tiga hari.

Blended learning merupakan bentuk dari pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan kegiatan tatap muka (*face to face*, kegiatan belajar berbasis komputer (*offline*), dan komputer yang terhubung jaringan internet secara *online* (*mobile learning*). *Blended learning* telah menjadikan kombinasi karakter pembelajaran tradisional dengan tatap muka dan pembelajaran menggunakan teknologi sekaligus dalam bentuk elektronik. (Dwiyogo, 2018: 59–60)

Dalam jurnal *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar* dijelaskan bahwa tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka)

dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa ataupun mahasiswa. (Fitri et al., 2016: 86)

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi ini merupakan sebuah peluang untuk melaksanakan uji coba terhadap solusi yang dilakukan oleh pemerintah dan juga sekolah. Pembelajaran daring ini merupakan sesuatu yang baru yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia, begitu juga dengan *Blended Learning* yang merupakan sebuah solusi pembelajaran di masa pandemi di Indonesia merupakan hal baru dan perlu penelitian lebih lanjut yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan serta arah kebijakan terkait proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta (Mtss) Hidayatus Shibyaan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada siswa kurang aktif dalam pembelajaran
2. Masih ada siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik
3. Pembelajaran *blended learning* merupakan suatu hal yang baru

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan menfokuskan penelitian pada yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Hidayatus Shibyaan.
2. Ruang lingkup materi ajar penelitian dibatasi pada mata pelajaran Al-Qur’an hadis.

3. Penilaian hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif.
4. Pembelajaran *Blended Learning* terdiri dari beberapa bagian, yaitu *Rotation Model*, *Flex Model*, *Self-Blend Model*, dan *Enriched Virtual*. Penelitian ini dibatasi pada *Self-Blend Model*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Hidayatus Shibyaan?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Hidayatus Shibyaan?
3. Apakah ada interaksi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Hidayatus Shibyaan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengaruh *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Hidayatus Shibyaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Hidayatus Shibyaan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara Pembelajaran *Blended Learning* dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Hidayatus Shibyaan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan teori pembelajaran *Blended learning* dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun pemahaman guru terkait dengan pembelajaran *Blended learning* yang berorientasi pada hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dengan pembelajaran *Blended learning* dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa dalam pengetahuannya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan kajian referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya secara baik dan benar dengan menambah atau membedakan variabel ataupun mata pelajaran yang dikaji.